

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Orton (2007) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi.

Khrisna, Sari, dan Rofaida (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.

Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, Olivia & Curto 2010). Idealnya seseorang secara individual memiliki tanggungjawab yang meningkat berkenaan dengan keamanan finansial di hari tuanya.

Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam memahami risiko finansial yang ditimbulkan literasi keuangan sudah menjadi standar umum yang dibutuhkan. Literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk penggunaan dana yang efektif.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Sabri, Othman, Masud,, Paim, MacDonald & Hira 2008). Mereka dihadapkan dengan berbagai kondisi yang mengharuskan mereka untuk membuat sebuah keputusan di bidang keuangan dan mempertanggung jawabkannya (Margaretha, Pambudhi 2015). Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk anak muda.

Banyaknya kebutuhan, mulai dari kepentingan akademis hingga gaya hidup, menuntut mereka untuk bersikap konsumtif. Hal ini yang menyebabkan para mahasiswa boros dan menghabiskan uang tanpa memikirkan hari berikutnya (Utaminingsih, Retno 2011).

Tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam mengatur gaya hidup sehingga menimbulkan kebiasaan membelanjakan uang (*spending habit*) yang konsumtif dan berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan (Sutrisno, 2012). Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang keuangan seperti, *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan keuangan yang salah.

Penelitian Chen dan Volpe 2002 mengatakan mahasiswa perempuan cenderung memiliki antusiasme yang rendah, kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam bidang keuangan . Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh IPK (lihat penelitian Cude , Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks & Machtmes 2006) dan *Spending Habit* (lihat penelitian Shaari, Hasan, Mohamed& Sabri 2012 dan Ibrahim, Harun, Isa 2009)

Namun terdapat inkonsistensi pada variabel tersebut, Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Lihat tabel 1.1

Tabel 1.1 Inkonsistensi Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Sampel yang digunakan	IPK	Spending Habit
Khrisna, Sari, dan Rofaida (2010)	Mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2006-2008.	Mahasiswa yang memiliki IPK < 3 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK > 3.	-
Shaari, Hasan, Mohamed & Sabri (2012)	Responden mahasiswa Universitas lokal di Malaysia yang berumur 18-24 tahun.	-	Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan <i>spending habit</i>
Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks & Machtmes (2006)	Universitas Illinois, Chicago dan Universitas Louisiana state.	Semakin tinggi IPK maka mahasiswa tersebut memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik.	-

Nama Peneliti	Sampel yang digunakan	IPK	Spending Habit
Ibrahim, Harun, Isa (2009)	Mahasiswa fakultas Manajemen, Perbankan Islam, Administrasi dan Teknik Informasi di UiTM Kedah, Malaysia	-	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>spending habit</i> dan literasi keuangan

Pengetahuan keuangan yang rendah akan menciptakan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi Byrne (2007). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun masih ditemukan inkonsistensi atas variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui adakah IPK dan *spending habit* terhadap literasi keuangan, dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Maranatha sebagai responden.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,berikut perumusan masalah yang dapat diidentifikasi :

- 1.2.1 Bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh IPK dan *spending habit* terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini,sebagai

- 1.3.1 Untuk menguji dan menganalisis tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
- 1.3.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh IPK dan *spending habit* terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori tentang literasi keuangan khususnya terhadap keputusan keuangan pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan diskusi maupun referensi acuan mengenai konsistensi keterkaitan jenis kelamin, usia dan IPK terhadap literasi keuangan.